

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan di dunia hingga keliang lahat. Ilmu dalam pandangan Islam ialah suatu abstraksi yang dapat menyikap obyek dengan jelas yang didalamnya tidak terdapat keraguan dan kemungkinan untuk keliru, melainkan memiliki kebenaran dan keyakinan.<sup>1</sup> Ada banyak manfaat yang akan kita dapatkan dalam menuntut ilmu salah satunya ialah dapat membedakan mana antara yang benar dan salah, menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja dan didapatkan dalam hal apa saja, dan salah satu cara menjang ilmu yaitu dengan cara belajar.

Sebagai salah satu bukti pertolongan dari Allah SWT kepada manusia yaitu dengan menurunkannya kitab suci Al-Qur'an kepada manusia. Al-Qur'an menjadi pelita yang agung dalam memberi petunjuk kepada manusia dalam semasa hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan paham tentang isinya dan tanpa pengimplikasiannya manusia tidak

---

<sup>1</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 22.

akan merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia dalam mencapai ridha kebahagiaan diakhirat kelak. Al-Qur'an dilihat dari segi sisinya berkaitan dengan dua masalah besar yang pertama masalah dunia dan yang kedua masalah akhirat. Didalam masalah dunia berkaitan dengan bidang sosial, ekonomi, politik, kemasyarakatan, moralitas dan sebagainya. Sedangkan masalah akhirat berkaitan dengan keimanan, pahala dan dosa, ganjaran dan siksaaan, serta berbagai masalah kehidupan akhirat yang lainnya.<sup>3</sup>

Penting sekali bagi umat Islam dalam membaca, mempelajari, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, tapi pada kenyataan tadi dengan seiringnya perkembangan tekhnologi banyak manusia yang lalai atas kewajibannya baik dari orang dewasa, remaja maupun sampai pada anak-anak yang sekarang beralih kesibukannya dengan sosiasial media, game dan lainnya, yang pada akhirnya Al-Qur'an hanya dijadikan sebatas pajangan dirumahnya saja. Yang dimana harus kita ketahui Al-Qur'an didalamnya memuat konten pokok-pokok

---

<sup>2</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi Dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2015), 11.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan dalam Di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 293.

ajaran yang nantinya akan membawa umat manusia kejalan yang lurus. Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara hak dan bathil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu yang didalamnya termasuk akhlak, etika-etika serta moralitas yang seharusnya diterapkan manusia kedalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Manusia membutuhkan pembelajaran untuk bisa merubah dirinya menjadi lebih baik. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh setiap individu dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari suatu pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya.<sup>5</sup> Begitupun dalam belajar mengaji itu penting bagi umat Islam. Mengaji mengacu pada kegiatan membaca Al-Qur'an atau mempelajari kitab-kitab oleh umat Islam, kegiatan ini dalam Islam termasuk kedalam peribadahan dan orang yang mengerjakannya akan mendapatkan pahala dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki pengertian yaitu belajar atau mempelajari.<sup>6</sup> Belajar mengaji Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan dan keharusan yang dilakukan oleh umat islam.

Banyak hal yang bermanfaat yang dapat dipetik dalam mengaji.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi semua kaum muslim untuk belajar

---

<sup>4</sup> Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), 240.

<sup>5</sup> Slametro, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

<sup>6</sup> Depart Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 747.

mengaji, Allah SWT sudah jelas memerintahkan kita untuk belajar khususnya belajar agama Islam dengan perintah membaca, bahwa membaca itu merupakan kunci dari ilmu pengetahuan.

Kegiatan mengaji ini sangat penting sekali diterapkan pada masyarakat khususnya anak-anak umumnya semua, karena dengan terbiasanya belajar mengaji Al-Qur'an akan menumbuhkan pribadi yang agamis, yang nantinya akan membentuk suatu sikap atau perilaku manusia yang lebih baik lagi. Karena sebaik-baiknya manusia ialah orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, pedoman hidup umat Islam, sebagai pembeda yang benar dan salah, menjadi penyejuk hati, penenang hati dikala sedih, dan menjadi isyarat dalam menimba ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Umat Islam kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sekarang sangat memperhatikan, bahkan ada anak yang sama sekali buta huruf terhadap baca tulis Al-Qur'an. Dengan melihat kenyataan yang ada yang tidak bisa terus-menerus dibiarkan perlu adanya solusi dalam menyelesaikan persoalan ini.

Seiring perkembangan zaman yang terus maju dapat membawa perubahan pada setiap makhluk di muka bumi khususnya dalam segi peribadahan. Dalam hal peribadahan ini ada budaya masyarakat yang

---

<sup>7</sup> Choeroni, *Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Erlangga, 2013), 67.

kini telah hilang, salah satunya ialah budaya dalam mengaji Al-Qur'an yang dimana sejak dulu sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Indonesia. Namun kenyataannya akhir-akhir ini kegiatan mengaji seperti itu sudah tenggelam, banyak anak yang sibuk dengan gadgetnya masing-masing dan lebih asyik dengan film sinetron dan trend sosmed yang saat ini sehingga lupa dengan kewajibannya dalam belajar.

Di zaman yang modern ini memicu timbulnya kemerosotan akhlak, salah satu penyebab diantaranya yaitu banyak orang yang sudah lengah dan kurangnya bimbingan pembelajaran agama. Dengan demikian, persoalan tersebut menjadi beban para orang tua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari masalah tersebut.<sup>8</sup> Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya khususnya dalam pembekalan ibadah, akan tetapi sedikit peluang yang didapatkan oleh anak dalam belajar mengaji Al-Qur'an, bagi mereka yang bersekolah mereka hanya dapat menimba ilmu pendidikan agamanya disana, ada juga yang tidak berpendidikan artinya tidak bersekolah mereka tentunya butuh tempat belajar agama.

Dengan adanya perkembangan media elektronik telah menyebabkan pergeseran nilai, budaya, kultur bahkan tradisi yang ada di masyarakat baik dikota maupun dipedesaan. Akibat dari itu telah

---

<sup>8</sup> Norvan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 102.

melahirkan perubahan sosial yang sangat drastis yang terjadi di kehidupan manusia, salah satunya tradisi masyarakat yang sejak dulu melekat kini telah hilang terganti oleh kebudayaan luar termasuk dalam halnya kegiatan maghrib mengaji, yang dimana kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kegiatan sehari-harinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya, solusi dan langkah nyata untuk mengembalika kembali kebudayaan yang sudah hilang tersebut khususnya buda masyarakat muslim, yaitu dengan mengadakan kegiatan Gerakan Maghrib Mengaji. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak masyarakat khususnya anak-anak untuk kembali meramaikan mushola, surau, langgar dan masjid.<sup>9</sup>

Sebuah upaya dalam mengatasi hal tersebut yaitu menghidupkan kembali pengajaran belajar mengaji dengan program gerakan maghrib mengaji. Gerakan maghrib mengaji yaitu suatu gerakan yang membudidayakan kegiatan membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat yang dimana waktu pelaksanaanya biasanya dilakukan setelah shalat berjamaa'ah bersama. Gerakan ini bertujuan untuk mengangkat kembali budaya maghrib mengaji yang telah melekat di kehidupan masyarakat khususnya dinegara Indonesia.

---

<sup>9</sup> Khairullah, Reza, *Masyarakat Maghrib Mengaji Di Kabupaten Kampar*, 'Jom FISIP Volume 4 No. 1 - Februari 2017 Page 1', 4.1 (2017).

Menyikapi hal tersebut Menteri Agama Republik Indonesia Drs. Suryadharma Ali secara resmi merancang kegiatan program Gerakan Maghrib Mengaji (GEMMAR), program ini dilaksanakan diseluruh provinsi dan penjurur di Indonesia. Sama halnya dengan kabupaten Lebak telah menerbitkan program maghrib mengaji Peraturan Bupati No 4 tahun 2013 tentang gerakan maghrib mengaji. Namun pada kenyataan yang ada masih ada permasalahan yang menjadi hambatan dalam terlaksananya program maghrib mengaji ini.<sup>10</sup> Peraturan ini diterapkan agar masyarakat yang berada dikabupaten Lebak benar-benar bisa menguasai dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Penting sekali membaca Al-Qur'an di waktu maghrib, agar bisa membentuk pribadi yang beragamis, serta dapat mencintai al-qur'an, diharapkan kepada anak-anak dan remaja generasi penerus bangsa dapat mampu menumbuhkan dan menerapkan kepribadian yang Qur'ani, yaitu kepribadian yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat Allah yang terdapat dari dalam kandungan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an. Untuk itu dengan adanya kegiatan maghrib mengaji ini dapat menciptakan seseorang, baik anak-anak maupun remaja agar selalu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Ujang Badrussalam, *Revolusi Mental Melalui Penerapan Kebijakan Gerakan Maghrib Mengaji Di Kabupaten Lebak*, Volume 3, no. 2 (2020): 160–166.

Sistem gerakan mengaji ini cukup banyak pendukung dari elemen-elemen masyarakat khususnya ditempat yang akan penulis teliti di Kampung Sukajadi Desa Rahong Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten. Tepatnya di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda, dikarenakan disana masih banyak anak-anak yang bisa dikatakan sekarang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, yang penulis amati saat ini semakin hari semakin berkurang nya semangat dan minat anak dalam kegiatan mengaji, bahkan ada disalah satu tempat pengajian anak-anak yang biasa dulu ramai dengan suara lantunan ayat suci Al-Qur'an dan sekarang kenyataannya sudah tidak melaksanakan program itu. Sehingga ini menjadi sebuah masalah yang besar bagi semua untuk dapat mengatasinya.

Diharapkan dengan adanya program kegiatan mengaji ini menjadi sebuah solusi yang bisa memecahkan masalah yang ada dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat memperluas ilmu keagamaan dalam diri anak-anak dilingkungan Desa Rahong Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirul Fahmi yaitu tentang Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam

Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini dengan di adakannya pelaksanaan mengaji ba'da maghrib dapat berpengaruh baik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan membentuk remaja yang berakhlak mulia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nilla Octariningsih judul skripsi Kegiatan Maghrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam hasil karya ilmiah ini pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji dilaksanakan dengan baik di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya difokuskan pada peningkatan pembacaan Al-Qur'an, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang dimana penelitiannya bertujuan untuk pembentukan akhlak, dan hanya terfokus pada kegiatan maghrib mengaji saja.

Dari latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut hingga permasalahan-permasalahan yang ditemukan tadi diatas, maka penulis

---

<sup>11</sup> Khoirul Fahmi judul skripsi "*Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar*"(Skripsi Program Sarjana, 2016)

<sup>12</sup> Nilla Octariningsih, "*Pelaksanaan Kegiatan Maghrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*"(Skripsi Program Sarjana,2020)

tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan bisa menghidupkan kembali program yang ada dengan mengambil judul **“Penerapan Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tidak adanya kegiatan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten
2. Kurangnya kemampuan anak dalam membaca ayat suci Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten
3. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten

## **C. Fokus Masalah**

Dengan adanya fokus masalah ini agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Yang dimana dianalisis

dengan mengacu pada kerangka teoritis, maka peneliti disini lebih terfokus kepada peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan meskipun penelitian ini melibatkan seluruh masyarakat, tetapi peneliti membatasi penelitian ini, yaitu peneliti membatasi objeknya hanya untuk anak-anak dan remaja dilingkungan pondok pesantren tidak untuk santri mukim, dan fokus penelitian lainnya pada pelaksanaan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten?
2. Bagaimana strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam program maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten.
2. Untuk mengetahui strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam program maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan magrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena dalam penerapan maghrib mengaji merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mererapkan kegiatan maghrib mengaji yang hampir tenggelam oleh perubahan zaman dan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis serta menambah wawasan lainnya. Selain itu juga, adapaun manfaat lainnya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan sebagai penerapan maghrib mengaji di pondok pesantren salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, terutama pada anak-anak dan para remaja.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih dipahami dalam sistematika penyusunan laporan terbagi menjadi beberapa bab, sistematika pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri teori-teori diantaranya, Penerapan Gerakan Maghrib Mengaji, Latar Belakang Terbentuk Program Gerakan Maghrib Mengaji, Sistem dan Pelaksanaan Maghrib

Mengaji, Strategi Guru Mengaji, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Maghrib Mengaji.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini penulis membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.